

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya (Kriyantono, 2009: 56). Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena ingin menggambarkan fenomena yang diteliti secara mendalam dan menghasilkan data yang deskriptif.

Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2010: 6).

Penelitian deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung (Issac dan Michael dalam Kriyantono, 2009: 22).

Pada penelitian ini, peneliti akan menguraikan dan memaparkan secara mendalam mengenai Peranan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Dalam Pengelolaan APBD Berbasis Kinerja Kabupaten Tulungagung.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini mendasarkan analisisnya pada peranan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah dalam Pengelolaan APBD Berbasis Kinerja. Adapun yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah :

1. Kemampuan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung

Analisis ini digunakan untuk menilai kemampuan keuangan daerah sebagai pengukuran kinerja APBD. Dengan mengacu pada laporan Pertanggungjawaban berupa perhitungan APBD.

- a. Pengukuran derajat otonomi fiskal daerah adalah melalui perbandingan total PAD terhadap TPD dilakukan dengan formula sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pendapatan asli daerah (PAD)}}{\text{total pendapatan daerah (TPD)}} \times 100$$

- b. Ukuran indeks kemampuan rutin (IKR)

$$\text{IKR} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah(PAD)}}{\text{Total Belanja Rutin}} \times 100\%$$

Tabel 3.1

Kategori Kemampuan Daerah

PAD/TPD (%)	Kemampuan Keuangan	IKR(%)
0,00-10,00	Sangat kurang	0,00-10,00
10,01-20,00	Kurang	10,01-20,00
20,01-30,00	Sedang	20,01-30,00
30,01-40,00	Cukup	30,01-40,00
40,01-50,00	Baik	40,01-50,00
>50,01	Sangat Baik	>50,01

Sumber:Depdagri(1991) dalam Munir,Djuanda & Tangkilisan,2004

2. Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung

Analisis ini digunakan untuk menilai kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten Tulungagung yang mencakup pendapatan serta belanja daerah dalam lima tahun terakhir (2009-2013). Analisis rasio keuangan Kabupaten Tulungagung diukur dengan:

a. Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

$$\text{KKD} = \frac{\text{Total Penerimaan PAD}}{\text{Total Bantuan Daerah dan Pinjaman}} \times 100\%$$

Tabel 3.2

Pola Hubungan,Tingkat Kemandirian

Kemampuan keuangan	Rasio Kemandirian %	Pola Hubungan
Rendah Sekali	0-25	Intruktif
Rendah	25-50	Konsultatif
Sedang	50-75	Partisipatif
Tinggi	75-100	Delegatif

Sumber : Purba,2012:6

b. Rasio Efektivitas PAD

Rasio efektivitas menggambarkan kemampuan Pemerintah Daerah dalam merealisasikan PAD yang direncanakan di banding dengan target yang di tetapkan berdasarkan potensi riil daerah. Mengukur tingkat efektivitas PAD dilakukan dengan menggunakan:

$$\frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Target Penerimaan PAD Berdasarkan Potensi Rill Daerah}} \times 100\%$$

Kemampuan perolehan PAD dikatan efektif jika mencapai nilai 100% dan sebaliknya, jika kurang dari 100% maka dikatakan tidak efektif.

c. Rasio Aktivitas

Rasio ini menggambarkan bagaimana Pemerintah Daerah memprioritaskan alokasi dananya pada belanja rutin dan belanja pembangunan secara optimal. Semakin tinggi prosentase dana yang dialokasikan untuk belanja rutin berarti prosentase belanja yang digunakan untuk menyediakan sarana dan prasarana ekonomi masyarakat cenderung semakin kecil. Rasio ini diukur dengan menggunakan:

$$\text{Rasio Belanja Operasi} = \frac{\text{Belanja Operasional}}{\text{Total belanja}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio belanja modal} = \frac{\text{Belanja Modal}}{\text{Total Belanja}} \times 100\%$$

d. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya yang telah dicapai dari periode ke periode berikutnya.

Pengukuran tingkat pertumbuhan Pendapatan Daerah dapat dihitung menggunakan formula:

$$\text{Laju Pertumbuhan PAD} = \frac{\text{PAD}_{t-(t-1)}}{\text{PAD}_{t-1}} \times 100\%$$

$$\text{Laju Pertumbuhan Pendapatan} = \frac{\text{Pendapatan}_{t-(t-1)}}{\text{Pendapatan}_{t-1}} \times 100\%$$

Pengukuran tingkat Pengeluaran Daerah dapat diketahui melalui formula:

$$\text{Pertumbuhan Belanja Rutin} = \frac{\text{Belanja Rutin}_{t-(t-1)}}{\text{Belanja Rutin}_{t-1}}$$

$$\text{Pertumbuhan Belanja Pembangunan} = \frac{\text{Belanja Pembangunan}_{t-(t-1)}}{\text{Belanja Pembangunan}_{t-1}}$$

e. Analisis Surplus Defisit dan pembiayaan Daerah. Analisis ini digunakan untuk mengukur bagaimana perkembangan surplus/defisit APBD dan penerimaan pembiayaan serta pengeluaran pembiayaan Kabupaten Tulungagung.

3.3 Lokasi dan situs penelitian

Lokasi dan situs penelitian adalah tempat dimana peneliti akan menangkap keadaan yang sebenarnya dari objek yang hendak diteliti untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian ini yaitu di Kabupaten Tulungagung. Sedangkan yang menjadi situs dalam penelitian ini pada Kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) jalan. A.Yani no.37 Tulungagung.

3.4 Sumber data

3.4.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan yang dianggap sangat berpotensi dalam memberikan data yang relevan dan sebenarnya dilapangan.

Narasumber dalam penelitian yang berhubungan dengan Peran Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah dalam mengelola APBD Kabupaten Tulungagung adalah :

1. Sekretaris Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Tulungagung
2. Kepala Bidang Asset
3. Staff Bidang Perbendaharaan

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu data-data yang berupa angka-angka. Data sekunder yang

digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan pertanggungjawaban Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. (APBD) Kabupaten Tulungagung tahun anggaran 2009-2013. Di dalam laporan pertanggungjawaban APBD tersebut telah dilampirkan seluruh total penerimaan daerah termasuk di dalamnya laporan target dan realisasi PAD beserta tiap komponennya dan rincian pembiayaan daerah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Observasi yakni pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Kegiatan pengamatan terhadap obyek penelitian ini untuk memperoleh keterangan data yang lebih akurat mengenai hal-hal yang diteliti terkait dengan Peranan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah dalam mengelola APBD berbasis kinerja Kabupaten Tulungagung.

2. Wawancara

Wawancara yakni kegiatan tanya jawab lisan antara dua (2) orang atau lebih secara langsung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data guna kelengkapan data-data yang diperoleh sebelumnya. Informan pada penelitian ini adalah Kepala Bagian Sekretariat (ES) Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung.

3. Dokumentasi

Telaah dokumen yaitu mengkaji dokumen-dokumen baik berupa buku referensi maupun peraturan atau pasal yang berhubungan dengan penelitian ini

guna melengkapi materi-materi yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan. Sesuai dengan sumber data yang merupakan data sekunder, peneliti memakai tehnik dengan analisis data yang telah dikelola oleh orang lain berupa dokumen sejarah Kabupaten Tulungagung, dokumen Tulungagung dalam angka 2013, dokumen BPS kabupaten Tulungagung, APBD tahun anggaran 2009-2013.

3.6 Instrumen Penelitian

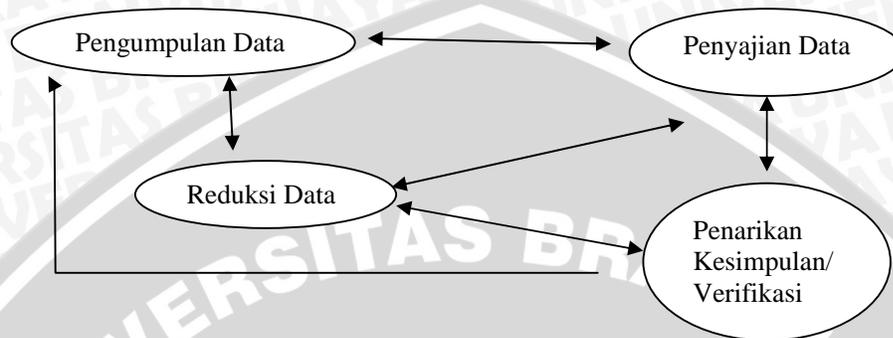
Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono,2012:102). Dalam penelitian ini instrument yang digunakan meliputi:

1. Peneliti Sendiri yang artinya sebagai instrument pengamatan yang melakukan pengamatan, mencatat semua hal yang terjadi.
2. Pedoman Wawancara. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data primer yang berhubungan dengan fokus penelitian.
3. Dokumen yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan fokus penelitian seperti Laporan Realisasi APBD Kabupaten Tulungagung Tahun Anggaran 2009 hingga 2013.

3.7 Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan (Pawito, 2007: 103). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga hal utama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*drawing and verifying*

conclusion) (Miles dan Huberman dalam Idrus, 2009: 148). Tahapan dalam proses analisis data model interaktif ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif

Sumber: Miles dan Huberman dalam Idrus (2009:148)

1. Tahap pengumpulan data, dimana peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah digunakan di awal, seperti wawancara mendalam dan dokumentasi dengan menggunakan alat bantu berupa kamera, *video tape*. Pertanyaan-pertanyaan diturunkan dari fokus penelitian.
2. Tahap reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Tahap ini dapat memudahkan peneliti dalam melakukan kategori data yang telah ada ke dalam kelompok-kelompok yang telah dibuat peneliti.
3. Penyajian data dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

4. Verifikasi dan penarikan kesimpulan yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Dari permulaan pengumpulan data peneliti mulai mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin ada, alur sebab-akibat, dan proposisi (Miles dan Huberman dalam Idrus, 2009: 148-151).

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

